

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEREDUKSI PERILAKU  
MEROKOK REMAJA KAMPUNG SUKARAME  
KECAMATAN GUNUNG LABUHAN  
KABUPATEN WAY KANAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**RAMA FITRI  
NPM : 1741040077**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEREDUKSI PERILAKU  
MEROKOK REMAJA KAMPUNG SUKARAME  
KECAMATAN GUNUNG LABUHAN  
KABUPATEN WAY KANAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**RAMA FITRI**

**NPM : 1741040077**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I: Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**

**Pembimbing II: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan karena tingkat penggunaannya masih tinggi di Indonesia dan merokok sangat rentan terjadi pada usia remaja atau masa transisi masa kanak-kanak menuju dewasa. Keadaan ini terjadi di kampung Sukarame kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Yang mana pada saat ini telah banyak remaja kampung Sukarame terlibat dalam perilaku merokok. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada remaja kampung Sukarame kecamatan Gunung Labuhan memiliki peran penting dalam upaya mereduksi atau mengurangi perilaku merokok remaja. Namun pada kenyataannya, setelah diberikan bimbingan kelompok masih terlihat remaja dalam brntuk berperilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk menduksi perilaku merokok remaja kampung Sukarame kecamatan Gunung Labuhan kabupaten Way Kanan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini memiliki 13 partisipan yaitu 1 penyuluh dan 10 remaja yang termasuk dalam perilaku merokok dan yang telah mengikuti bimbingan kelompok, 1 tokoh masyarakat dan 1 masyarakat sekitar yang ada di kampung Sukarame. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa: Bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok remaja oleh penyuluh berupa : 1) memperkenalkan diri penyuluh dan meminta remaja untuk memperkenalkan dirinya secara bergantian 2) memastikan remaja bahwa sudah siap untuk mengikuti bimbingan 3) memberikan materi inti yaitu tentang bahaya merokok, kandungan pada rokok, merokok merugikan perekonomian, dan 3) memberikan semangat kepada remaja untuk berhenti merokok. Dengan saran dari peneliti Bagi kampung Sukarame hendaknya membuat kegiatan positif untuk mengisi waktu luang untuk remaja, bagi penyuluh hendaknya menerapkan tahap-tahap bimbingan kelompok agar hasil lebih maksimal, bagi remaja hendaknya memilih lingkungan pertemanan agar tidak terpengaruh perilaku negatif dan bagi masyarakat hendaknya lebih memperhatikan kegiatan remaja.

**Kata kunci :** Bimbingan kelompok dan remaja merokok

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rama fitri  
NPM : 1741040077  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEREDUKSI PERILAKU MEROKOK REMAJA KAMPUNG SUKARAME KECAMATAN GUNUNG LABUHAN KABUPATEN WAY KANAN “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Januari 2022

Penulis,



**Rama Fitri**  
**1741040077**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Perilaku  
Merokok Remaja Kampung Sukarame Kecamatan  
Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan**

**Nama : Rama Fitri**  
**NPM : 1741040077**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**  
**NIP. 196612221995031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos. I**  
**NIP. 197209211998032002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Mubasit, S. Ag., M. Ag**  
**NIP. 19197311141998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131. Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Perilaku Merokok Remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan”** disusun oleh: **Rama Fitri, NPM: 1741040077**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam** telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada :

Hari/Tanggal : **Jumat, 10 September 2021**

Waktu : **08.30-10.00 WIB**

Ruangan : **Online Via Google Meet**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag, M.M** (.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Rosidi, M.A** (.....)

**Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
  
**Prof. Dr. N. Khamsahrial Romli, M.Si.**  
091604091990031002



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan .  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

*(QS. Asy Syarh: 5-6)*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercintadan tersayang diantaranya:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Dasri Ismail dan Ibunda Naswah tercinta yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kelembutan, kasih sayang dan ketulusan. Dengan dukungan yang luar biasa sehingga membuatku bersemangat untuk menyelesaikan studi. Berkat do'a keduanyalah sehingga aku dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk Mama dan Papatercinta. dan selalu memenuhi kebutuhanku untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Kakaku tersayang Adi Farnika yang telah berusaha keras membantu kedua orang tua ku untuk memenuhi kebutuhan selama kuliah
3. Kakaku Yan Fahlepidan Ayukku Sri Dayani yang tidak lelah memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Pembimbingku bapak Dr. H. M. Mawardi J., M.Si dan ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M, Sos, I yang tidak pernah lelah untuk membimbing dan memberi masukan untuk skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Saudara-saudara sehimpanan, yaitu kader-kader perjuangan di Himpanan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Dakwah yang telah mengajarkan saya betapa indahnya proses dan berjuang
6. Sahabat-sahabatku Yeni, Risma, Suci, Chindi, Priska, Hani, Mutiara, Weni, Desi, Anis, Iin, yang tak pernah lelah untuk membantu dalam setiap hal dan memberi semangat kepadaku agar segera menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman jurusan BKI angkatan 2017 khususnya kelas BKI C yang telah berjuang bersama dalam masa perkuliahan
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaan yang telah menghantarkan dalam meraih cit-cita.

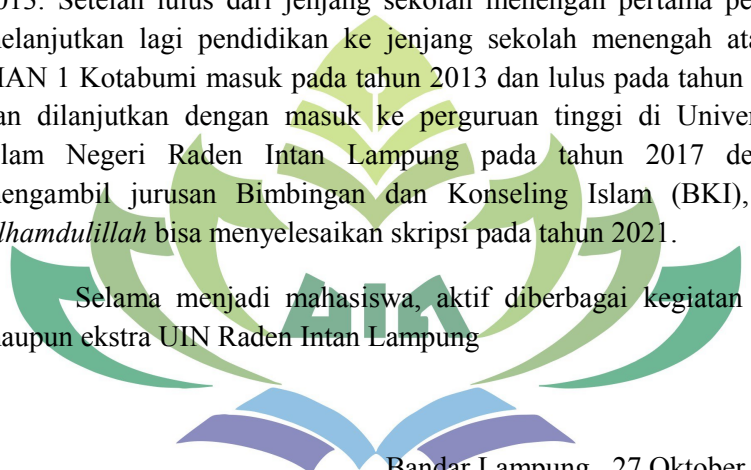


## RIWAYAT HIDUP

Rama fitri dilahirkan di dusun III Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan Pada tanggal 17 Januari 1998. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Dasri Ismail dan Ibu Naswah.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis mulai dari sekolah dasar, bersekolah di SDN1 Sukarame Gunung Labuhan masuk pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah pertama di Mts Muhammadiyah Ogan 5 Abung barat Lampung Utara masuk pada tahun 2010 dan lulus tahun 2013. Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah pertama penulis melanjutkan lagi pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Kotabumi masuk pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016 dan dilanjutkan dengan masuk ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dan *Alhamdulillah* bisa menyelesaikan skripsi pada tahun 2021.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan inrta maupun ekstra UIN Raden Intan Lampung



Bandar Lampung, 27 Oktober 2021

Membuat

Rama fitri

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat terutama nikmat menuntut ilmu. Dengan rahmat-nya penulis mendapat nikmat menuntut ilmu dan bisa menyelesaikan skripsi tentang “Bimbingan Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Merokok Remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan”. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini banyak sekali mendapat dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis berterimakasih atas dukungan dari berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Mubasit S,Ag,MM selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. M. Mawardi J. M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, ilmu dan selalu sabar dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
4. Ibu Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos,I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diberkenankannya penulis meminjam buku-buku yang dibutuhkan.

8. Bapak Kepala Kampung Sukarame beserta jajarannya yang telah memeberikan ijin penelitian.
9. Bapak Nazomi selaku Tokoh yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 10 Juni 2020



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian .....	8
I. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II TEKNIK RESTRUKTUR KOGNITIF DAN PERILAKU MEROKOK REMAJA</b>	
A. Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok .....	16
4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok .....	17
5. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
6. Tahapan Bimbingan Kelompok .....	19

7. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
<b>B. Perilaku Merokok</b>	
1. Pengertian Rokok.....	22
2. Defenisi Perilaku Merokok.....	24
3. Merokok Dalam Pandangan Islam.....	26
4. Tipe Perilaku Merokok.....	29
5. Tahapan Merokok.....	30
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Merokok.....	31
7. Resiko Kesehatan dari Perilaku Merokok.....	35
8. Alasan Remaja Merokok.....	36
<b>C. Remaja</b>	
1. Pengertian Remaja.....	37
2. Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	38
3. Perkembangan fisik.....	38
4. Perkembangan Kognitif.....	39
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Remaja.....	39
6. Pengaruh Pertumbuhan Fisik Remaja Terhadap Tingkah Laku.....	41

**BAB III KAMPUNG SUKARAME KECAMATAN GUNUNG LABUHAN KABUPATEN WAY KANAN**

<b>A. Profil Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten WayKanan</b>	
1. Sejarah Singkat Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan KabupatenWaykanan.....	43
2. Kondisi Geografis Singkat Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way kanan.....	47
3. Demografi Penduduk Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way kanan.....	49

4. Sarana dan Prasana yang ada di Kampung Sukarame .....	50
5. Keadaan Sosial dan Ekonomi Kampung Sukarame .....	51
B. Bimbingan Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan	
1. Tahap bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok Remaja.....	53

**BAB IV BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEREDUKSI PERILAKU MEROKOK REMAJA KAMPUNG SUKARAME KECAMATAN GUNUNG LABUHAN KABUPATEN WAY KANAN**

A. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk mereduksi Perilaku Merokok Remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.....	63
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Luas Wilayah Menurut Penggunaan Kampung Sukarame .....	48
Tabel II	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Kampung Sukarame .....	50
Tabel III	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis Kampung Sukarame .....	52
Tabel IV	Profil penyuluh Bimbingan Kelompok.....	55



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 SK Perubahan Judul
- Lampiran 4 Permohonan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 7 SK Telah Penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi maka diperlukan penjelasan tentang judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **Bimbingan Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Merokok Remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way kanan**. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah judul berikut.

Menurut Gazda bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, dan merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik (konseli) untuk membantu pesertadidik (konseli) menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>1</sup>

Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan bermakna bagi para partisipan.<sup>2</sup>

Berdasarkan Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik pribadi maupun sosial secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Mereduksi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah membuat pengurangan, potongan (harga dan se-

---

<sup>1</sup>Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h.309

<sup>2</sup> Prayitno, Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil), (Jakarta : Ghalia Indonesia,2013), h. 23

bagainya).<sup>3</sup> jadi Mereduksi adalah membuat suatu kebiasaan seseorang untuk dikurangi atau membuat kebiasaan baru dan mengurangi kebiasaan yang lama.

Dan untuk kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu “*adolescere*” yang artinya adalah tumbuh untuk mencapai kematangan.<sup>4</sup>Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan berlangsung kira-kira selama sepuluh tahun.<sup>5</sup>Dari pengertian perilaku merokok remaja dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan masa kanak-kanak kemasadewasa.

Dari pemaparan di atas, maka dalam skripsi ini adalah suatu studi tentang bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok remaja yang diteliti pada remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan kabupaten Way Kanan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang ditandai dengan peralihan perubahan fisik serta diikuti dengan peralihan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan-tindakan negatif.<sup>6</sup> Masa remaja sangat erat hubungannya dengan cara beradaptasi dengan lingkungan. tidak dapat dipungkiri sebagai seorang individu yang sedang menapaki masa pencarian diri, remaja banyak dihadapkan pada berbagai masalah psikologis dan sosiologis. Ciri pertumbuhan remaja di tingkat awal,

---

<sup>3</sup>Mereduksi (Def.1) (n.d). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) . Diakses melalui <https://kbbi.web.id/reduksi>, (12 Januari 2021)

<sup>4</sup> Istiwidayanti Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan, Terj.Developmental Psichology* (Jakarta: Erlangga, 1980), h.206

<sup>5</sup>Dimayanti Mahmud. *Psikologi Suatu Pengantar* ,( Yogyakarta : Andi off-set 2018), h.177

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta :Raja Grafindo, 2005), h. 216

remaja akan dihadapkan pada fase penyesuaian diri antar-pribadi dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Banyak orang tua yang mengkhawatirkan kelakuan anak-anaknya setelah memasuki masa remaja, karena pada masa ini banyak remaja melakukan kenakalan-kenakalan seperti bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau norma-norma agama dan nilai-nilai moral, sehingga timbulah anak-anak yang dikatakan nakal oleh masyarakat. disamping itu tidak sedikit pula remaja yang merasa tidak mendapat tempat dalam masyarakat dewasa, bahkan diantara mereka ada yang merasa sedih dan penuh penderitaan dalam hidup, merasa tidak dihargai, merasa tidak disayangi orang tua, bahkan merasa dibenci dan dihina, sehingga mereka mencoba mencari jalan sendiri untuk mempertahankan harga dirinya, maka munculah petentangan-petentangan segala nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup bebas dari ikatan-ikatan yang ada, maka timbulah golongan-golongan remaja yang membangkang atau nakal.<sup>7</sup>

Masa remaja, memang sering kali dihubungkan dengan *image negative* mengenai penyimpangan membahas ketidak selarasan, gangguan emosi dan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik yang disebabkan oleh faktor internal secara personal maupun akibat dari faktor eksternal berupa perubahan dan pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya secara situasional, di usia remaja ini mereka masih banyak yang belum mengetahui akan bahaya merokok, mereka masih dalam masa pencaharian jati diri mereka, yang dimana dengan perilaku merokok mereka akan merasa tertinggal zaman oleh teman-teman mereka. Remaja belum memiliki pengetahuan banyak tentang zat-zat yang berbahaya akan dampak merokok tersebut, dan belum mengetahui penyakit apa saja yang akan terjadi apabila terlalu sering melakukan perilaku merokok.

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.81

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan karena tingkat penggunaannya masih tinggi di Indonesia. Data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Pada saat sekarang ini, tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas). Tentu angka kenaikan ini tidak kecil karena terkait dengan masalah kesehatan yang harus dialami oleh anak remaja tersebut kedepannya. Anak-anak dan remaja di Indonesia perlu terus ditingkatkan kesadarannya tentang dampak bahaya dari penggunaan rokok dan bujukan rokok.<sup>8</sup>

Perkembangan rokok yang semakin bertambah kepada remaja menjadi suatu masalah karena rokok menyebabkan gangguan pada pertumbuhan serta perkembangan paru pada remaja yang dapat menimbulkan masalah kesehatan kronis saat mereka beranjak dewasa. Contohnya akan timbul penyakit yang sering dikenal dengan PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik).

Sukarame merupakan Kampung yang berada di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan yang didirikan pada tahun 1971 memiliki 9 dusun dengan jumlah penduduk 1743 orang dan remaja di dalam penduduk tersebut berjumlah 226 orang. Memiliki sejumlah remaja merokok yang dimana apabila dibiarkan begitu saja akan semakin meningkat jumlah pada remaja yang tergantung para rokok. Berdasarkan data awal diperoleh informasi bahwa yang telah terjadi pada remaja Masyarakat Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan sebanyak 30 remaja yang te-

---

<sup>8</sup><https://www.kemkes.go.id/2020/05/31/Cegah-anak-remaja-Indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid/>(23 juli 2021)

lah terlibat pada perilaku merokok.<sup>9</sup> sangat disayangkan pada usia mereka yang masih muda telah terdapat zat-zat berbahaya pada tubuh mereka, dan uang yang seharusnya dipakai untuk membeli keperluan pun kini telah beralih untuk membeli rokok karna seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa rokok mengandung zat *adiktif* yang dapat menyebabkan *adiksi* (ketagihan) dan *dependensi* (ketergantungan) bagi orang yang mengisapnya.

Telah diberikan bimbingan kelompok tentang bahaya merokok kepada remaja pada tahun 2020 secara tatap muka tepatnya di bulan November tanggal 10 yang bertempat di balai desa Kampung Sukarame, yang di hadiri oleh 22 orang remaja yang di sampaikan oleh Bapak Nazomi selaku tokoh masyarakat sekaligus Sekertaris Kampung Sukarame yang dimana beliau juga seorang tokoh yang terpercaya dalam memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat Sukarame. Pada saat itu respon remaja terhadap materi yang di sampaikan di terima dengan baik dan dilihat dari perkembangan setelahnya terjadi pengurangan sebanyak 40% dari remaja perilaku merokok pada remaja Kampung Sukarame, hal ini di sampaikan oleh Bapak Nazomi pada saat wawancara pra penelitian di bulan februari bertempat di rumah Bapak Nazomi.<sup>10</sup>

Perilaku merokok pada remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan ini terlihat pada tempat-tempat tertentu seperti tempat biasanya mereka nongkrong bersama di suatu tempat penghujung desa yang mana tempat tersebut jarang dikunjungi oleh orang banyak, mereka memilih tempat itu karena mereka takut dilihat oleh orang tua mereka, orang tua mereka melarang untuk melakukan perbuatan menyimpang tersebut maka dari itu mereka secara diam-diam agar tidak ketahuan, kemudian terlihat di warung-warung tertentu di Kampung Sukarame, berbeda halnya dengan tempat pertama, untuk kali ini mereka

---

<sup>9</sup>Profil Kampung Sukarame Kec.Gunung Labuhan Kab. Way Kanan 2019

<sup>10</sup>*Observasi*, Kampung Sukarame , 25 februari 2021

merokok secara terang-terangan karna pada dasarnya orang tua mereka sendiri tidak melarang anaknya untuk merokok, menurut peneliti hal ini lebih berbahaya karena remaja akan merasa lebih bebas untuk melakukan perilaku merokok tersebut, mereka tidak memiliki rasa takut akan larangan dari orang terdekat mereka.<sup>11</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil pernyataan salah satu Orang Tua berada di Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Yaitu Bapak Tamrin yang menyatakan:

”Sekarang ini banyak sekali remaja yang sudah merokok, padahal banyak zat zat yang berbahaya pada rokok seperti zat *adiktif*. Biasanya remaja-remaja disini suka merokok di penghujung Kampung tempat mereka nongkrong ada juga yang orang tua nya mengizinkan, jadi mereka merokok di warung”.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, para remaja di Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan masih terlihat melakukan perilaku merokok remaja setelah dilakukan bimbingan kelompok tentang merokok.

Dari pemaparan diatas, terdapat permasalahan yang penulis anggap perlu untuk diadakan penelitian sebagai upaya pengembangan ilmu. Sehingga penting dilakukan penelitian dengan judul “Bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada “mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok remaja remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten

---

<sup>11</sup> *Observasi*, Kampung Sukarame , 27 februari 2021

<sup>12</sup> Tamrin, Wawancara, 06 juni 2021.

Way Kanan” dan sub fokus penelitian ini adalah “apa pengaruh bimbingan kelompok terhadap remaja yang merokok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian adalah bagaimana bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok remaja di Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi dan rumusan masalah tujuan umum penelitian adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok remaja di Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, yaitu:

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Secara praktik dapat menjadi referensi bagi penyuluh jika menghadapi permasalahan yang sama.

#### **G. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut :

1. Jurnal Siti Maimunah, yang berjudul “Peran layanan bimbingan kelompok teknik *self control* terhadap perilaku merokok”. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control*, dengan tujuan mendeskripsikan peran layanan bimbingan kelompok

teknik self control terhadap perilaku merokok. Penelitian ini bersifat study kepustakaan dan metode analisis data menggunakan analisis isi. Jurnal ini didapatkan dari univ-  
vetbantara.

2. Jurnal Gilang Ditya Setiaji, Supriyo, Eko Nusantoro, yang berjudul “Pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap kebiasaan merokok pada penerima manfaat di balai rehabilitasi mandiri semarang” dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kebiasaan merokok. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Jurnal ini didapatkan dari jurnal Universitas Negeri Semarang.
3. Jurnal Khairil Syahputra, M. Edwar Romli, Nurlela, yang berjudul “Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah kenakalan remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan layanan konseling kelompok dalam pencegahan kenakalan remaja di SMA Negeri 9 Palembang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *pre eksperimen* dengan *OneGroup Pretest and Posttest Design*. Jurnal ini didapatkan dari *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*.

Dari 3 kajian pustaka di atas, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa penelitian dalam skripsi ini mempunyai keaslian dan berbeda dengan kajian pustaka tersebut. Dari skripsi ini menjadi variabel adalah bimbingan kelompok dan perilaku merokok remaja, dengan metode penelitian kualitatif dan penelitian jenis lapangan.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Ban-



## 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>14</sup> Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*)
- b. Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
- c. Penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.
- d. Teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok remaja Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Setelah itu mendeskriptifkan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus atau *case-study*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.<sup>15</sup> Jadi kasus yang dimaksud adalah bagaimana bimbingan kelompok

---

dung: Alfabeta, 2017), h.2

<sup>14</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, Tahun 2009

<sup>15</sup>J.Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2013), h. 49

untuk mereduksi perilaku merokok remaja Kampung Sukarame Gunung Labuhan Way kanan.

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### b. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah remaja Kampung Sukarame yang terlibat dalam perilaku merokok yang terlibat dalam penelitian ini untuk membantu penulis memahami masalah dan membantu penulis untuk mendapatkan data. Partisipan pada penelitian ini adalah Bapak Nazomi selaku pemberi bimbingan, dan 10 orang remaja yang terlibat perilaku merokok.

#### c. Tempat Penelitian atau Lokasi

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Prosedur dan Pengumpulan Data

##### 1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif yang memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam serta memanfaatkan data lapangan sebagai sumber teori dan verifikasi teori yang timbul dilapangan yang akan terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung secara berulang-ulang.<sup>16</sup>

##### b. Sumber Penelitian

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Kholidi S, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2015), h. 18

<sup>17</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 170

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer dalam model pemberdayaan partisipatif diperoleh dari Tokoh masyarakat yang memberikan Bimbingan tentang rokok kepada remaja
- 2) Data sekunder merupakan data yang sudah ada, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, serta aturan-aturan yang terkait dengan judul penelitian.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa profil kelurahan Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

c. Prosedur atau teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Wawancara, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada para responden. Penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas menanyakan pertanyaan apa saja berkaitan dengan masalah yang penulis teliti dengan menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam hal ini penulis mewawancarai secara langsung kepada Tokoh masyarakat dan 10 orang remaja. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh penyuluh, memperoleh informasi tentang profil kampung Sukarame dan lain-lain

---

<sup>18</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasetya, 2011), h. 37

- 2) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>19</sup> Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu remaja Kampung Sukarame dengan menggunakan metode non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi. Dengan metode observasi, peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan, melihat tempat dimana remaja melakukan perilaku remaja merokok, melihat pelaksanaan tahap tahap bimbingan kelompok yang dilakukan yaitu pada tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.
- 3) Dokumentasi penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Seperti pelaksanaan yang sedang berlangsung, materi pelaksanaan dll.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.<sup>20</sup> Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga diambil suatu kesimpulan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 39

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 41

<sup>21</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung:Alfabet, 2015), h. 104

Miles dan Huberman dalam sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *data Reduction* (Reduksi Data)

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>22</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246

BAB I membahas tentang gambaran umum yaitu mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu Pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok, fungsi layanan bimbingan kelompok, jenis-jenis layanan bimbingan kelompok, teknik-teknik layanan bimbingan kelompok, tahapan bimbingan kelompok, evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok, pengertian rokok, definisi perilaku merokok, factor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok, resiko kesehatan dari perilaku merokok

BAB III membahas tentang gambaran umum masyarakat Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, dengan sub tema, sejarah Kelurahan Gunung Sari, letak geografis, keadaan sosial, keadaan pendidikan, kondisi agama dan kondisi perekonomian masyarakat Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

BAB IV berisi mengenai analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku merokok remaja di Kampung Sukarame.

BAB V berisi mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan berisi saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **BIMBINGAN KELOMPOK DAN PERILAKU MEROKOK REMAJA**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya. Baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.<sup>23</sup>

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang di berikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada kelompok peser ta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yan tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social.<sup>24</sup>

##### **2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin dikelompok menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

- a. Tujuan umum Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan

<sup>23</sup> Hallen A, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hal.

<sup>24</sup> Prayitno, Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan konseling (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Hal. 309-310

- kemampuan bimbingan, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.
- b. Tujuan khusus Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada peserta didik.<sup>25</sup>

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan bagi narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.<sup>26</sup>

### **3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Fungsi pemahaman**

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahan dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

#### **b. Fungsi pengembangan**

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

---

<sup>25</sup> Tohirin, Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 172

<sup>26</sup> Abu Bakar M. Luddin, Dasar-dasar Konseling (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010). H.47



#### 4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok perlu dijelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Topik tugas, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
- b. Topik bebas, yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.<sup>27</sup>

Sedangkan Tohirin mengemukakan layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun bebas, berikut penjelasannya:

- 1) Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergantian anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Dalam pelaksanaannya baik pada topik tugas maupun pada topik bebas setiap anggota kelompok wajib menyesuaikan tugasnya sebagai anggota kelompok yaitu dengan memberikan pendapat, tanggapan dan sanggahan. Dalam hal ini letak perbedaannya hanya pada materi yang akan dibahas dimana kelompok tugas materi yang akan dibahas sudah disiapkan terlebih dahulu oleh ketua kelompok.

#### 5. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

---

<sup>27</sup> Prayitno, layanan bimbingan dan konseling kelompok (jakarta: ghali, 1995),h.25

Adapun beberapa teknik yang bisa di terapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

a. Teknik umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi: (a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka; (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi; (c) dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok; (d) penjelasan pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis argumentasi, dan pembahasan; (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkahlaku yang dikehendaki.

b. Permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) sederhana; (b) menggembarakan; (c) menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan; (d) meningkatkan keakraban; dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok.

Konselor atau anggota kelompok dapat secara kreatif mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis permainan tertentu yang relevan dengan materi bahasa layanan bimbingan kelompok.<sup>28</sup>

## 6. Tahapan Layanan Kelompok

a. Tahap pembentukan

---

<sup>28</sup> Siti hartinah, Ibid, hal.165-167

Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini terjadi saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas (asas keterbukaan, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan) kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, dan penuh empati.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Adapun kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya yaitu 1) Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 2) kemudian mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya 3) membahas suasana yang terjadi; 4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; 5) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin, yaitu:

1. Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka
2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.
3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
4. Membuka diri, sebagai contoh dan penuh empati.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
3. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
4. Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.<sup>29</sup> Kesimpulan terdapat empat tahapan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam setiap tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membantu remaja dalam

---

<sup>29</sup> Prayitno, ibid, h.40-60

membangkitkan semangat berhenti merokok. Pada pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok remaja saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, membahas permasalahan yang dialami oleh teman-temannya. Dengan proses remaja mendapat dorongan dari luar untuk meningkatkan motivasi untuk berhenti merokok. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

## **7. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok**

Prayitno menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak bertolak pada benar salah, namun berorientasi pada perkembangannya, yaitu menggali kemajuan atau perkembangannya positif yang terjadi pada diri anggota. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapat, harapan, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses), maupun keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Selain itu anggota juga diminta untuk mengungkapkan (baik lisan maupun tulisan) tentang

halhal yang paling berharga dan atau kurang mereka senang selama kegiatan berlangsung.

Menurut Prayitno penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok “dalam proses” dapat dilakukan melalui:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas anggota selama kegiatan berlangsung
- b. Mengungkapkan atas pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- e. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.<sup>30</sup>

## **B. Prilaku Merokok**

### **1. Pengertian Rokok**

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm, di dalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah. Untuk menikmatinya salah satu ujung rokok di bakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis, pembedaan ini didasarkan atas ada atau tidaknya filter bahan pembungkus rokok, dan bahan baku atau isi rokok.<sup>31</sup>

- a. Rokok berdasarkan ada atau tidaknya filter yaitu sebagai berikut:

#### 1) Rokok filter

<sup>30</sup> Prayitno, Ibid, Hal. 81

<sup>31</sup> Ratih Andriyani, *Bahaya Merokok.* ( Jakarta : Sarana Bangun Pustaka 2011) h. 2

Rokok filter ialah rokok yang memiliki penyaring, fungsinya untuk menyaring nikotin, salah satu zat berbahaya yang terkandung dalam rokok. Filter tersebut dari busa serabut sintesis.

2) Rokok tidak berfilter

Rokok yang satu ini pada kedua ujungnya tidak terdapat busa serabut sintesis. Dengan demikian, semua zat berbahaya leluasa masuk ke tubuh penikmatnya.<sup>32</sup>

b. Rokok berdasarkan bahan pembungkus, sebagai berikut

1.) Klobot

Rokok klobot ialah rokok yang bahan pembungkusnya daun jagung yang dikeringkan. Daun jagung itu diisi dengan irisan tembakau yang sudah kering serta bahan-bahan lain yang dapat menambah cita rasa rokok.

2.) Kawung

Rokok kawung ialah rokok yang bahan pembungkusnya daun aren yang sudah dikeringkan terlebih dahulu. Daun aren itu kemudian diisi dengan irisan tembakau yang sudah kering serta bahan-bahan lain seperti cengkeh ataupun kemenyan.<sup>33</sup>

3) Sigaret

Sigaret ini ialah yang dimaksud orang sebagai rokok pada umumnya, yakni rokok yang di bungkus dengan kertas.

4) Cerutu

Cerutu ialah rokok yang bahan pembungkusnya daun tembakau. Daun tembakau itu kemudian diisi pula dengan irisan tembakau.

c. Rokok berdasarkan bahan baku atau isi

---

<sup>32</sup>*Ibid h. 3*

<sup>33</sup>*Ibid h. 4*

Rokok putih

Rokok putih ialah rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.<sup>34</sup>

## 2. Definisi Perilaku Merokok

Armstrong Nasution mendefinisikan merokok sebagai suatu aktivitas menghisap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Maka, perilaku merokok merupakan suatu kegiatan membakar rokok dan menghisap asap rokok. Notoatmodjo Azkiyati, asap rokok kemudian dihembuskan keluar, sehingga menyebabkan asap rokok terhisap oleh orang-orang yang berada disekitar perokok. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan erat dengan perilaku kesehatan. Sebab perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia.

Perokok berasal dari berbagai jenis kelas yang meliputi: kelompok umur, social dan jenis kelamin. Hal ini menjadi dasar bahwa kebiasaan merokok sulit untuk dihilangkan. Sebab tidak banyak masyarakat yang mengakui bahwa rokok merupakan suatu kebiasaan buruk yang seharusnya dihindari. Husaini Merokok berarti membakar tembakau dan daun tar, dan menghisap asap yang dihasilkannya.

Menurut Oskamp Susmiati mengatakan perilaku merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api. Tembakau berasal dari tanaman *nicotianatabacum*. Menurutny adadua tipe merokok, pertama adalah menghisap rokok secara langsung yang disebut perokok aktif dan yang kedua mereka yang secara tidak langsung menghisap rokok, namun turut menghisap asap rokok disebut perokok pasif.

---

<sup>34</sup>*Ibid* h. 5



Menurut Kendal & Hammen Komalasari, perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang di kandung rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan tar yang dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Asap rokok mengandung sekitar 60% adalah gas dan uap yang terdiri dari 20 jenis gas, diantaranya gasmonoksida yang merupakan gas yang sangat berbahaya karena persentasenya yang tinggi dalam aliran darah seorang perokok aktif mampu menyedot persediaan gas oksigen yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk bisa bernafas.

Selain itu asap rokok mengandung jutaan zat kimiawi yang sangat beragam, yang dihasilkan dari perubahan kertasigaret yang awalnya berwarna putih pucat menjadi warna kuning. Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif (ketergantungan). Tembakau atau rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan ketagihan ketergantungan, sama halnya dengan naza (narkotika, alkohol dan zat adiktif). Sehingga mereka yang sudah ketagihan tembakau atau rokok bila pemakaiannya dihentikan secara langsung akan timbul sindrom putus tembakau atau ketagihan atau ketergantungan tembakau. Gejala ketagihan tembakau atau rokok seperti perasaan tidak enak di mulut, emosi tidak stabil, terlihat sedikit gelisah, gangguan konsentrasi, mengantuk dan nyeri kepala. Merokok disamping merugikan kesehatan, secara ekonomi juga merugikan ekonomi keluarga, khususnya bagi keluarga yang kurang mampu.

Armstrong Komalasari, berpendapat bahwa merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Pendapat lain dari Levy menyatakan bahwa perilaku

merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Dalam kaitannya dengan perilaku merokok, pada dasarnya hampir tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya untuk jadi perokok, bahkan masyarakat tidak menuntut anggota masyarakat untuk menjadi perokok namun demikian, dalam kaitan ini secara tidak sadar, ada beberapa agen yang merupakan model dan penguat bagi seorang perokok.

### 3. Merokok Dalam Pandangan Islam

Ulama-ulama kontemporer banyak merujuk kepada para pakar untuk mengetahui unsur-unsur rokok, serta dampaknya terhadap manusia. Atas dasar informasi itu, mereka lalu menetapkan hukumnya.

Imam terbesar Al-Azhar Mesir, Syaikh Mahmud Syaltut, menilai yang menyatakan bahwa merokok adalah makruh, bahkan haram, lebih dekat kepada kebenaran dan bahkan lebih kuat argumentasinya. Ada tiga alasan pokok yang di jadikan pegangan untuk ketetapan ini.<sup>36</sup>

Pertama, sab dan Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmaddan Abu Dawud dari Ummi Salamah “*Teranglah segala sesuatu yang memabukkan dan meleamkan atau mentrauman semangat*”. Seperti diketahui seorang perokok akan kecanduan dengan rokok, yang terlihat dengan jelas saat ia tidak memilikinya.

---

<sup>35</sup> Salim, “Skripsi : Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung, h.30

<sup>36</sup>M. Shihab Quraish. “*Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama*”. Diterbitkan oleh Mizan Anggota IKAPI, Bandung 1999.H.44

Kedua, merokok dinilai oleh orang banyak ulama sebagai ulama salah satu bentuk pemborosan. Hal ini bukan hanya oleh orang perorang yang membeli sebatang dua batang, melainkan justru oleh pabrik-pabrik rokok yang mengeluarkan biaya kecil untuk memprogandakan sesuatu yang tidak bermanfaat, kalau enggan berkata membahayakan. Juga pada biaya pengobatan bagi mereka yang menderita sekian banyak penyakit akibat merokok. Agama melarang segala bentuk pemborosan. Jangankan dalam hal yang buruk atau tidak bermanfaat, dalam hal baik pun dilarangnya.<sup>37</sup> “*Tiada pemborosan dalam kebaikan dan tiada kebaikan dalam pemborosan,*” demikian sabda Nabi Saw. *Tiada pemborosan dalam kebaikan dan tiada kebaikan dalam pemborosan,*” demikian sabda Nabi Saw.

Ketiga, dari segi dampaknya terhadap kesehatan. Mayoritas dokter bahkan Negara telah mengakui dampak buruk ini sehingga seandainya tidak ada teks keagamaan (ayat atau hadits) yang pasti menyangkut larangan merokok, maka dari segi *maqashid al-syari'ah* sudah cukup sebagai argumentasi larangannya.

Tiga dasar pemikiran diatas mengantarkan banyak ulama kontemporer kepada kesimpulan haramnya atau paling tidak makruhnya merokok. Maka dapat disimpulkan dbahwa merokok menurut pandangan islam menurut tokoh tokoh di atas bahwa di tetapkannya suatu hukum terhadap merokok yaitu tergantung alasan yang terkandung di dalamnya. Perbuatan merokok adalah salah satu perbuatan pemborosan sedangkan Allah Swt melarang umatnya untuk berbuat boros seperti yang tertera pada Q.S Al-Isra (17) ayat 26-27).

---

<sup>37</sup>Bachtiar, Harsya “*Islam dan Nestapa Manusia Modern.*” *Terjemahan An-as Mahyuddin dari Islam and the Plight of Modern Man*”, Penerbit : Bandung Pustaka, 1983., h.94.

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ  
 تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ  
 الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S Al-Isra(17):26-27)*

Adapun golongan yang memperbolehkan merokok

Alasan Golongan yang memperbolehkan yaitu golongan ini berpegang pada kaidah bahwa asal segala sesuatu itu boleh, sedangkan anggapan bahwa rokok itu memabukkan atau menjadikan lemah itu tidak benar. Memang benar bahwa orang yang tidak biasa merokok akan merasakan mual bila ia pertama kali melakukannya, tetapi hal ini tidak menjadikan haram, jika orang menganggap merokok sebagai perbuatan israf, maka hal ini tidak hanya terdapat pada rokok.

Syekh Mushthasfa As Suyuthi Ar Rabbani berkata : Setiap orang yang mengerti tentang pokok-pokok agama dan cabang-cabangnya, yang mau bersikap objektif, apabila sekarang ia ditanya tentang hukum merokok, setelah rokok dikenal banyak orang serta banyaknya anggapan yang mengatakan bahwa rokok dapat membahayakan akal dan badan niscaya ia akan memperbolehkannya. Sebab asal segala sesuatu yang tidak membahayakan dan tidak ada nash yang mengharamkannya adalah halal dan mubah, sehingga ada dalil syara' yang mengharamkannya.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Al-Halawi Muhammad Abdul Aziz., "Fatwa dan Ijtihad Umar Bin Khat-

Ini adalah pendapat yang dikemukakan Syekh Mushthafa yang didasarkan pada kenyataan yang terjadi pada zaman beliau. Seandainya beliau mengetahui bahaya yang ditimbulkannya seperti yang tampak pada hari ini, niscaya dengan penuh keyakinan beliau akan mengubah pendapatnya.

#### 4. Tipe Perilaku Merokok

Tomkins Mu'tadin, mengklasifikasikan tipe perilaku merokok menjadi empat tipe, yaitu:

Tomkins Mu'tadin, mengklasifikasikan tipe perilaku merokok menjadi empat tipe, yaitu:

- a. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif

Perokok tipe ini merokok untuk mendapatkan relaksasi dan kesenangan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kenikmatan yang didapat dari merokok rangsangan untuk meningkatkan kepuasan dari merokok dan dilatarbelakangi karena kesenangan individu dalam memegang rokok.

- b. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif

Perokok tipe ini merokok untuk menurunkan perasaan negatif yang perokok alami. Misalkan untuk menurunkan perasaan cemas, marah atau gelisah. Motivasi individu untuk merokok adalah sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari perasaan yang tidak menyenangkan bagi dirinya.

- c. Perokok tipe ini sudah mengalami kecanduan psikologis

dari rokok. Perokok akan meningkatkan jumlah batang rokok yang dihisap setiap harinya. Hal ini dilakukan hingga individu mendapatkan efek ketenangan seperti yang diharapkan.

- d. Perilaku merokok karena sudah menjadi kebiasaan  
Perokok tipe ini menggunakan rokok sama sekali bukan untuk mengendalikan perasaannya. Kegiatan merokok sudah menjadi kebiasaan atau rutinitas individu. Perilaku merokok sudah menjadi perilaku yang otomatis, tanpa dipikirkan dan tanpa disadari oleh individu.<sup>39</sup>

## 5. Tahapan Merokok

### a. Tahap persiapan

Tahap ini berlangsung pada saat belum pernah merokok. Pada tahap ini, mulai membentuk opini tentang rokok dan perilaku merokok. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan sikap pada seorang perokok, munculnya tujuan mengenai rokok dan citra perilaku merokok yang diperoleh seorang perokok.

### b. Tahap inisiasi

Tahap ini merupakan tahap coba-coba untuk merokok. Beranggapan bahwa dengan merokok, remaja akan terlihat dewasa, keren, gagah dan berani.

### c. Tahap menjadi seorang perokok

Pada tahap ini, memberikan identitas pada dirinya sebagai seorang perokok. Juga sudah mulai ketergantungan rokok. Burtonet menyebutkan, yang menggambarkan dirinya sebagai seorang perokok, besar kemungkinan akan tetap menjadi seorang perokok dimasa yang akan datang.

### e. Tahap tetap menjadi perokok

Tahap ini dipengaruhi oleh faktor psikologis dan biologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi seorang untuk terus merokok adalah: adanya kebiasaan, stres, depresi, kecanduan, menurunkan kecemasan, ketegangan, upaya untuk memiliki teman. Aditama menyebutkan faktor biologis yang

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 32-33

mempengaruhi seorang untuk tetap menjadi perokok yaitu efek dan level dari nikotin yang dibutuhkan dalam aliran darah perokok. Smet Azkiyati mengklasifikasikan tipe perokok berdasarkan banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap setiap harinya. Tiga tipe perokok tersebut adalah perokok ringan menghisap 1-4 batang rokok perhari, perokok sedang menghisap 5-14 batang rokok perhari dan perokok berat menghisap lebih dari 15 batang rokok perhari.

Berbeda halnya dengan pendapat Smet mengklasifikasikan perokok menjadi empat tipe perokok. Tipe perokok sangat berat menghisap rokok lebih dari 31 batang perhari dan selang merokoknya lima menit setelah bangun pagi. Tipe perokok berat menghisap sekitar 21-30 batang rokok perhari dengan selang waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6-30 menit. Tipe perokok sedang menghisap rokok 11-21 batang perhari dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi. Sedangkan, tipe perokok ringan menghabiskan rokok kurang dari 10 batang dengan selang waktu setelah 60 menit dari bangun pagi.<sup>40</sup>

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Determinan perilaku sebagai faktor penentu manusia merupakan resultansi dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah keyakinan, niat, percaya diri. Sedangkan faktor eksternal atau faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Beberapa profesi bahkan mewajibkan merokok. Bidang-bidang yang berkaitan dengan konsentrasi tinggi, seperti seni dan kerja intelektual, menurutnya tanpa rokok mereka tidak bisa mengerjakan pekerjaannya secara optimal dan tidak bias berfikir.

---

<sup>40</sup> *Ibid*,h.34-35

Merokok dapat mendatangkan berbagai kenikmatan. Banyak perokok yang mengaku tidak bisa berhenti merokok karena merokok dapat menenangkan pikiran. Padahal semakin banyak rokok yang terisap, perokok akan mengalami berbagai penyakit. Sementara Kor mengemukakan terbentuknya perilaku merokok tergantung dari beberapa fungsi yaitu, niat atau *behavior intention* seseorang untuk merokok. Niat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, dukungan sosial masyarakat sekitar atau *socialsupport*, yang mendorong seseorang untuk merokok, informasi atau *accessibility of information*. Kurangnya informasi karena ketidaktahuan tentang bahaya rokok menyebabkan dia merokok, otonomi pribadi atau personal *outonomy* dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk merokok atau tidak, situasi atau *action situation* itu situasi yang memberi kemungkinan untuk merokok. Berbagai alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Menurut Levy setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Pendapat tersebut didukung oleh Smet yang menyatakan bahwa seseorang merokok karena faktor-faktor *sociocultural* seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi dan tingkat pendidikan. Secara umum menurut Kurt Lewin bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Adapun factor dari individu yaitu:

- a. Faktor Biologis: Banyak Penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok.
- b. Faktor Psikologis: Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghilangkan rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikankesan modern, lebih percaya diri dan berwibawa. Sehingga bagi in-



individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

- c. Faktor Demografis: Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin, Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak akan tetapi pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

- d. Faktor lingkungan yaitu:

1). Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu terhadap rokok.

2). Faktor Sosial-Kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu.

3). Faktor Sosial Politik

Menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Senyawa yang diungkapkan oleh Leventhal & Cleary terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok yaitu:

- a. Tahap Preparatory : Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai perokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Yang menyebabkan minat untuk merokok.
- b. Tahap Innitation : Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.
- c. Tahap Becoming a Smoker : Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang perhari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

- d. Tahap Maintenance of Smoking : Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*Self-regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Smet (1994) ada tiga tipe perokok yang dapat di klasifikasikan menurut banyaknya rokok yang dihisap. Tiga tipe perokok tersebut adalah:

- a. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari
- b. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari
- c. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari

Berbagai pandangan masyarakat mengenai perilaku merokok, diantaranya:

- a. Aspek Positif Rokok Menurut Mu'tadin aspek positif dari perilaku merokok terutama berkaitan dengan masalah relaksasi, yakin diri serta membuat pikiran terasa lebih cemerlang dan kenikmatan. Ditambahkan lagi oleh Aditama bahwa rokok dapat menghadirkan khayalan, rokok dapat menenangkan pikiran, rokok dapat menghadirkan teman, rokok dapat menjadi persahabatan, rokok dapat mengendurkan otot-otot yang tegang, serta dapat menghadirkan kepuasan.
- b. Aspek Negatif Rokok Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dimata para perokok. Menurut Aditama rokok mengandung lebih dari 700 jenis bahan kimia tambahan diantaranya nikotin yang mengakibatkan kecanduan bagi pemakainya, tar yang dapat menimbulkan kanker. Asap rokok mengandung 4000 zat, termasuk arsenik, aseton, butan, karbonmonoksida dan sianida yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit diantaranya paru-paru, kanker dan lain sebagainya. Banyak alasan pemicu

remaja merokok, ada yang karena merasa gagah, ada juga yang karena merasa bebas dan semata-mata karena ingin saja.<sup>41</sup>

## 7. Risiko Kesehatan dari Perilaku Merokok

Dalam asap rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya. Tar, misalnya bersifat karsinogenik. Karsinogenik adalah zat yang merangsang pertumbuhan kanker. Adapun karbon monoksida, zat beracun lain dalam rokok, akan menurunkan kemampuan tubuh dalam membawa oksigen sehingga menimbulkan resiko penyakit jantung. Rokok merusak hampir seluruh tubuh manusia. Oleh karena itu, merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Dampak buruk merokok bagi kesehatan ini biasanya akan muncul dalam waktu yang lama, di atas lima tahun. Produk tembakau, khususnya rokok, dapat berbentuk sigaret, kretek, cerutu, lintingan, menggunakan pipa, tembakau yang disedot, ataupun tembakau tanpa asap.<sup>42</sup>

Adapun dampak yang akan terjadi pada karena merokok yaitu :

- a. Meningkatnya detak jantung, percepatan detak jantung dapat menyebabkan ketidakteraturan fungsi jantung yang bias berakibat fatal, seperti *tachycardia ventricular* (kontraksi yang sangat cepat) atau *fibrilasi ventricular* (kontraksi yang lemah dan tidak teratur).
- b. Meningkatkan tekanan darah, perubahan tekanan darah yang cepat atau drastis dapat memberikan tekanan yang terlalu besar pada pembuluh darah kapiler di otak yang berinding lemah, yang dapat menyebabkan pecah, menghasilkan pendarahan serebral atau stroke.
- c. Meningkatkan suhu tubuh, dapat berbahaya pada sejumlah individu.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h.36-40

<sup>42</sup> Ratih Andriyani, *Ibid*, h.19

- d. Kemungkinan serangan *grand mal* (kejang epilepsi) , sejumlah serangan grand mal sifatnya fatal, terutama bila terjadi secara berurutan dengan cepat atau saat menyতির.
- e. Dampak pada pernapasan, overdosis dapat menyebabkan sesak napas atau pernapasan yang pendek dan tidak teratur yang dapat menyebabkan berhentinya pernapasan.<sup>43</sup>

## 8. Alasan remaja Merokok

Mu'tadin mengemukakan alasan mengapa remaja merokok antara lain :

- a. Pengaruh orang tua  
Menurut Baer & Zorado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi *figure*. Contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Prilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*).
- b. Pengaruh Teman  
Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sebaliknya.

---

<sup>43</sup> Jeffrey S. Nevid dan Spancer A Rasthus dan Beverly Greene , *Psikologi...*, h.20

c. Faktor Kepribadian

Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau, ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Pendapat ini didukung Atkinson (1999) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih menjadi perokok dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah

d. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.<sup>44</sup>

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja merupakan masa dimana perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan menurut Anna Freud, bahwa pada masa remaja akan terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan *psikoseksual*, dan terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua bahkan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan<sup>45</sup>

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan, ada kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yaitu: 1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya

<sup>44</sup> *Ibid* h. 15

<sup>45</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2011, h. 219.

sampai saat ia mencapai kematangan seksual, 2) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, 3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri<sup>46</sup>

## 2. Tugas Perkembangan Masa Remaja

William Key, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu diantaranya adalah:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c. Menembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerimadirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.<sup>47</sup>

## 3. Perkembangan Fisik

Papalia dan Oldsdalam Yudrik Jahja, perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensori, dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan pertambahan tinggi, dan berat tubuh, perubahan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Menurut Piaget, tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 238.

<sup>47</sup>Yudrik Jahja, *ibid*, h. 238

tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif<sup>48</sup>

#### 4. Perkembangan kognitif

Menurut piaget dalam Yudrik Jahja, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang di dapatkan tidak langsung di terima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berfikir, dan bahasa. Piaget mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimenasi memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak.<sup>49</sup>

#### 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Remaja

Faktor-faktor atau kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik remaja antara lain adalah:

##### a. Keluarga

Pengaruh keluarga meliputi faktor keturunan dan faktor lingkungan. Karena faktor keturunan, seorang anak dapat lebih tinggi atau panjang dari pada anak lainnya sehingga tubuhnya lebih berat. Faktor lingkungan akan menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang di bawa anak. Pada setiap usia, lingkungan lebih berpengaruh terhadap berat tubuh dari pada terhadap tinggi tubuh.

##### b. Pengaruh Gizi

Anak yang memperoleh gizi cukup biasanya akan lebih tinggi tubuhnya dan sedikit lebih cepat men-

<sup>48</sup>*Ibid*, h, 231

<sup>49</sup>*Ibid*, h, 231- 232.

capai taraf remaja dibandingkan dengan mereka yang kurang memperoleh gizi.

c. Gangguan Emosional

Anak yang terlalu sering mengalami gangguan emosional akan menyebabkan terbentuknya steroid adrenal yang berlebihan. Kondisi ini akan berakibat berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan di kelenjar pituitary. Bila terjadi hal demikian, pertumbuhan awal remaja terhambat dan tidak tercapai berat tubuh yang seharusnya.

d. Jenis Kelamin

Anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat dari pada anak perempuan. Kecuali pada usia antara 12 dan 15 tahun, anak perempuan biasanya akan sedikit lebih tinggi dan lebih berat dari pada anak laki-laki. Terjadinya perbedaan berat dan tinggi tubuh ini karena bentuk tulang dan otot pada anak laki-laki memang berbeda dari anak perempuan.

e. Status Sosial Ekonomi

Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi rendah, cenderung lebih kecil dari pada anak yang berasal dari keluarga yang status sosial-ekonominya tinggi.

f. Kesehatan

Anak-anak yang sehat dan jarang sakit, biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat dari pada anak yang sering sakit.

g. Pengaruh Bentuk Tubuh

Bentuk tubuh, apakah mesomorf, ektomorf, atau endomorf, akan mempengaruhi besar kecilnya tubuh anak. Misalnya, anak yang bentuk tubuhnya mesomorfakan lebih besar dari pada yang endomorf, karena mereka memang lebih gemuk dan berat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Nurhaedah Jafar, Apt,M.Kes, *Pertumbuhan Remaja, Universitas Hasanuddin*, 2005, h. 5-6



## 6. Pengaruh Pertumbuhan Fisik Remaja terhadap Tingkah Laku

Pertumbuhan fisik mempengaruhi perkembangan tingkah laku remaja, hal ini tampak pada perilaku remaja yang canggung dalam proses penyesuaian diri. Remaja menghindari pergaulan, perilaku emosi seperti gelisah, mudah tersinggung serta melawan kewenangan, dan sebagainya. Perubahan fisik pada masa puber mempengaruhi semua bagian tubuh, baik eksternal maupun internal, sehingga mempengaruhi keadaan psikologis remaja. Meskipun akibatnya biasa sementara, namun cukup menimbulkan perubahan dalam perilaku, sikap, dan kepribadian. Perubahan pada masa remaja sering mempengaruhi sikap dan perilakunya. Hurlock dalam Lisna, mengemukakan perubahan yang terjadi pada remaja adalah sebagai berikut: 1) Ingin menyendiri; 2) bosan; 3) inkoordinasi; 4) antagonis sosial; 5) hilangnya kepercayaan diri; 6) terlalu sederhana.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan fisik pada remaja sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku maka dari itu pada masa pubertas atau masa pertumbuhan remaja harus tetap dalam pengawasan orang tua karna dengan demikian akan mencegah hal hal yang akan kemungkinan terjadi seperti kenakalan remaja yang salah satunya perilaku merokok.

---

<sup>51</sup> Lisna Ferosiska Pasaribu, Skripsi : *Pengaruh Pertumbuhan Fisik Terhadap Tingkah Laku Remaja*, 2009, h.53



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010)
- Al-Halawi Muhammad Abdul Aziz., “*Fatwa dan Ijtihad Umar Bin Khattab Ensiklopedi Berbagai Persoalan Fiqh*”. Penerbit Risalah Gusti Cetakan Pertama. Diterjemahkan Wasmuka Ust.Zubaer Suryadi Abdullah Surabaya, 2013
- Al-Quran dan Terjemahannya Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2005
- Bachtiar, Harsya “*Islam dan Nestapa Manusia Modern.*” *Terjemahan Anas Mahyuddin dari Islam and the Plight of Modern Man*”, Penerbit : Bandung Pustaka, 2013
- Chalid Narbuko, Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 2013
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung:Alfabet, 2015)
- Istiwidayanti Soedjarwo. *Psikologi Perkembangan, Terj. Developmental Psikology*, Jakarta: Erlangga 1980
- J.Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta:Grasindo,2013
- Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, dan Beverly Greene, *Psikologi Abnormal*, terjemah oleh tim Fakultas Psikologi UI, Jakarta : Erlangga 2007
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*,(Jakarta: Asdi Mahasetya, 2011
- Kholidi S, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2015
- Lisna Ferosiska Pasaribu, Skripsi : *Pengaruh Pertumbuhan Fisik Terhadap Tingkah Laku Remaja*, 2009

Mochamad Nursalim. *Strategi dan Intervensi Konseling*, Jakarta: Indeks 2013

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia 2009

Nurhaedah Jafar, Apt,M.Kes. *Pertumbuhan Remaja*, Universitas Hasanuddin 2005

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta,2013

Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Jakarta : Ghalia Indonesia,2013

Ratih Andriyani. *Bahaya Merokok*, Jakarta : Sarana Bangun Pustaka 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2012

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009

Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo 2005

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana 2011

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005

## **Jurnal**

Kemenkes Republik Indonesia 2020, jurnal *Cegah Anak dan Remaja Indonesia dari "Bujukan" Rokok dan Penularan COVID-19*

Lisna Ferosiska Pasaribu, "Skripsi : *Pengaruh Pertumbuhan Fisik Terhadap Tingkah Laku Remaja*"

Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, Tahun 2009

Salim, "Skripsi : *Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Ke-*

*percayaan Diri Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung”*

*Gagan .pengertian merokok dan akibatnya. [tersedia] :  
Dinkes.bantenprov.go.id 2017*

Mereduksi (Def.1) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/reduksi>

### **Wawancara**

Bapak Nazomi, Wawancara, 26 Oktober 2021

Bapak Tamrin, Wawancara, 26 Oktober 2021

Bapak Bahrin Efendi, 09 juli 2021

Assegaf, Wawancara, 27 Oktober 2021

Agung buana, Wawancara, 27 Oktober 2021

Redi ari sandi, Wawancara, 27 Oktober 2021

Rifki, Wawancara, 27 Oktober 2021

Bayu saputra, Wawancara, 28 Oktober 2021

Agus wibowo, 28 Oktober 2021

Irfan bayu andika, 28 Oktober 2021

Dapit Ramadhan, 28 Oktober 2021

Nurpandi irsyad, 28 Oktober 2021

Riski Ramadhan, 28 Oktober 2021